

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TENTANG
TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU-BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *GALLERY OF LEARNING* SISWA KELAS V
SDN BUDURAN KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO**

NUR MUTMAINAH

Sekolah Dasar Negeri Buduran Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diharapkan adalah pengajaran yang dapat membuat siswa benar-benar mampu menerapkan, bukan hanya menguasai teori saja. Pada kenyataannya pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa belum dapat menerapkan secara maksimal, hal ini terjadi karena guru seringkali hanya mengevaluasi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari segi teorinya saja. Terbukti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kompetensi dasar hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan sumber daya alam sangat rendah, yakni 37,93% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 60,19. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgent. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Gallery of Learning*, dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode *Gallery of Learning* pada siswa Kelas V SDN Buduran Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *Gallery of Learning* dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial materi ajar Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,41; siklus II 77,78; dan siklus III 81,11. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 70,37%, siklus II meningkat menjadi 85,19%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. tokoh sejarah Hindu Budha Islam. *Gallery of Learning*

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan

dalam proses berpikirnya. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan

sehari-hari. Perubahan paradigma pendidikan dan pembelajaran perlu diikuti oleh guru yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih ke berpusat pada siswa. Metodologi yang semula lebih didominasi *elspositori* berganti ke *partisipatori* dan pendekatan yang semula tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah strategi belajar aktif model *Gallery of Learning*. Kenyataan yang terjadi di Kelas V SDN Buduran Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Di Kelas V prestasinya rendah utamanya pada kompetensi dasar Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Hal ini didukung adanya data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai mean skor 60,19 dan siswa yang dinyatakan tuntas 59,26% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V, menawarkan penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Diharapkan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, dapat digunakan untuk menilai dan merayakan apa yang telah dipelajari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan pula dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang

dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas V.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning*

Strategi pembelajaran *Gallery of Learning* adalah suatu cara mengingat, memahami, menilai, menerapkan apa yang telah dipelajari siswa (Silberman, 2007:274). Prosedur penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* sebagai berikut:

- a. Penyajian materi ajar sebagai pengantar konsep.
- b. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang.
- c. Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal ini boleh jadi mencakup:
 - 1) Pengetahuan baru
 - 2) Pengalaman baru
 - 3) Peningkatan keterampilan di bidang sains dan teknologi dalam lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - 4) Minat baru di bidang sains dan teknologi.
 - 5) Percaya diri dalam berkreativitas di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat seluruh daftar pada kertas besar berisi hasil pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi ajar Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Perintahkan pula siswa untuk memberi judul atau menamai daftar yang mereka buat.
- e. Tempelkan daftar tersebut pada dinding
- f. Suruh siswa untuk berjalan melewati tiap daftar
- g. Ingatkan agar tiap siswa memberikan tanda cek (V) di dekat hasil belajar yang juga mereka dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri.
- h. Pantaulah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan.
- i. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak diduga-duga.
- j. Berikan kesempatan tiap kelompok untuk unjuk kerja tentang hasil kreativitas dari kelompoknya.

- k. Sebagai kegiatan akhir perintahkan siswa untuk membuat daftar hasil pengingat yang berisi gagasan atau saran yang diberikan selama pembelajaran yang menurutnya layak untuk diingat untuk diterapkan di kemudian hari.

Pengertian Hasil Belajar

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN Buduran Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dengan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* maka yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan. Untuk memperoleh hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan pembelajaran.

Hubungan Stategi Pembelajaran *Gallery of Learning* dengan Hasil Belajar

Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memerlukan pemahaman materi ajar yang cukup dan keterampilan yang matang disertai kreativitas yang tinggi, sehingga diperlukan iklim pembelajaran yang kondusif dalam menyajikan materi ajar terhadap siswa. Adapun strategi pembelajaran yang dapat menjadi wadah pengembangan dan penguasaan materi yang bermuara pada peningkatan hasil belajar tentang Tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia adalah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Ditengarai strategi *Gallery of Learning* memiliki prosedur yang memberi kesempatan siswa dalam menggali perolehan usai pembelajaran serta menerapkannya pada unjuk kerja. Diharapkan dengan menerapkan strategi *Gallery of Learning* dalam memahami materi ajar Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hasil belajar yang dicapai siswa dapat maksimal sesuai dengan harapan.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian yang mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Gallery Of Learning* Siswa Kelas V SDN Buduran Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” dilakukan di SDN Buduran, yang terletak di Jalan KH. RM. Mangundiprojo No. 39 Buduran Kabupaten Sidoarjo. Sasaran adalah siswa Kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

Rancangan Penelitian

Perencanaan (Planning), Kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran; 2) Menyusun silabus pembelajaran; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 5) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 6) Membuat lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 7) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pelaksanaan Tindakan (Action), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

Observasi (Observation), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa.

Refleksi (Reflection), Pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil refleksi dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan diambil dari penilaian hasil belajar dengan

menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada materi ajar Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode *Gallery of Learning* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Ternyata minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran

yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V memiliki rata-rata adalah 60,19 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan Ketuntasan belajar untuk Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 59,26% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 40,74%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah jangka sorong. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses

observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	0	0
3.	70-79	Cukup	23	85,19
4	20-69	Kurang	4	14,81
Jumlah			27	100

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 75. Pada kesempatan ini disajikan pula data tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I berdasarkan 27 subjek adalah : 4 orang siswa mendapat skor 60, 4 orang siswa mendapat skor 70, 19 orang siswa mendapat skor 75, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 72,04. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan jumlah ketutasannya adalah sebanyak 8 orang siswa (29,63%) Tidak Tuntas, dan 19 orang siswa (70,37%) Tuntas.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan pemahaman tentang Tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 75. Skor rata-rata siswa adalah 72,04 dengan tingkat ketuntasan 70,37%. Berarti terdapat 19 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian

didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat belum ada siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas V padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia sudah mengalami kemajuan dari 59,26% siswa menjadi 70,37% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 11,11% itu sudah lumayan, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 19 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II yang materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Mendeskripsikan tokoh-tokoh sejarah pada masa Budha. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal tentang Mendeskripsikan tokoh-tokoh sejarah pada masa Budha yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar

siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 3.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	2	7,41
2.	80-89	Baik	15	55,56
3.	70-79	Cukup	8	29,63
4	20-69	Kurang	2	7,41
Jumlah			29	100

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 77,78%.

Data tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II adalah : 2 orang siswa mendapat skor 65, 2 orang siswa mendapat skor 70, 6 orang siswa mendapat skor 75, 15 orang siswa mendapat skor 80, 2 orang siswa mendapat skor 90, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 77,78. Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan jumlah ketutasannya adalah sebanyak 4 orang siswa (14,81%) Tidak Tuntas, dan 19 orang siswa (85,19%) Tuntas.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan menyusun prosedur Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,78 dengan tingkat ketuntasan 85,19%. Berarti terdapat 23 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam memahami prosedur Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi aktivitas siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan karena hanya 17 siswa atau 62,96% yang berada pada kategori baik atau amat baik, padahal indikator

keberhasilan adalah 75%, sehingga untuk lebih memantapkan hasil penelitian, perlu dilanjutkan sampai siklus III.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75%. Siswa yang aktivitasnya tergolong dalam kategori baik ada 17 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 62,96% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyusun prosedur Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, sudah mengalami kemajuan dari 70,37% siswa menjadi 85,19%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyusun prosedur Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Dengan kenaikan 14,82% itu sudah lumayan, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa. Namun demikian, siklus perlu dilanjutkan karena aktivitas siswa yang tergolong baik belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan

pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Mendeskripsikan tokoh-tokoh sejarah pada masa Islam. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Mendeskripsikan tokoh-tokoh sejarah pada masa Islam.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 5.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	2	7,41
2.	80-89	Baik	25	92,59
3.	70-79	Cukup	0	0
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			27	100

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 80 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 81,11.

Data tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus III adalah : 23 orang siswa mendapat skor 80, 2 orang siswa mendapat skor 85, 2 orang siswa mendapat skor 90, Sehingga menghasilkan rata-rata skor 81,11. Nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan jumlah ketutasannya adalah sebanyak 0 orang siswa (0%) Tidak Tuntas, dan 27 orang siswa (100%) Tuntas.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Hasil belajar yang menggambarkan kemampuan dalam Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 81,11 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia sudah mengalami kemajuan pesat dan jauh

melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 5 tercatat ada 27 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, sudah mengalami kemajuan dari 85,19% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah perbandingan. Dengan kenaikan 14,81% itu sangat bagus, berarti dari 27 siswa peserta penelitian semuanya mencapai ketuntasan; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	75	90	90
Skor terendah	60	65	80
Rata-rata	72,04	77,78	81,11

Tabel 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	2	7,41	2	7,41
2.	80-89	Baik	0	0	15	55,5	25	92,5
3.	70-79	Cukup	23	85,1	8	29,6	0	0
4.	20-69	Kurang	4	14,8	2	7,41	0	0
Jumlah			27	100	27	100	27	100

Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	70,37	29,63
II	85,19	14,81
III	100	0

Rekapitulasi persentase ketuntasan belajar tiap siklus mulai dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan dimana pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 70,37%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,19%, hingga siklus III mengalami peningkatan hingga 100%.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik tidak ada. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 70,37%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 59,26%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 62,96% yang sebelumnya tidak ada. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 85,19%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan

kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimiliki siswa Kelas V tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Gallery of Learning* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Gallery of Learning* memang dapat meningkatkan hasil belajar Namun strategi pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain. sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia guru bisa mencoba menerapkan model strategi pembelajaran *Gallery of Learning* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

sekaligus sebagai upaya pengembangan profesiinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalaha yang relevan dengan penelitian ini, disarankan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa;

- 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi dan deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan. Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* CV.Pustaka Setia.Bandung.
- Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* UIN.Malang Press.Malang
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hill,Winfred. *Theories of Learning.*2008. Nusa Media. Bandung.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.*PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning. 101 Strategies to Teach Any Subject.* Boston: Allyn & Bacon